

**Sosialisasi Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menunjang
Kesuksesan UMKM di Desa Parereja**

*Socialization of Cost of Goods Produced in Supporting
the Success of MSMEs in Parereja Village*

Melly Pitria Indriani¹, Dumadi Dumadi², Hilda Kumala Wulandari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia.

e-mail: ¹mellyindri51@gmail.com, ²dumadi_adi@yahoo.co.id, ³hilda060791@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2022

Revised: 2 Agustus 2022

Accepted: 22 September
2022

Abstract: *This community service activity was carried out in Parereja Village, Banjarharjo District, Kabupaten Brebes. The partners of this activity are Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Parereja Village. Parereja Village has good potential for entrepreneurship. This is evidenced by the growth of business actors in the village. Along with the growth of business actors, there is a problem faced, namely the lack of knowledge about business governance, especially in the field of bookkeeping, especially the lack of understanding and difficulty in determining the cost of goods produced. The purpose of community service is to increase knowledge by providing understanding through socialization related to the importance of determining the cost of goods produced as a basis for determining the selling price of the products produced. In addition, it also provides insights related to the calculation of cost of goods produced as a strategy in increasing business success. The method used in this service is a lecture method by providing material followed by discussion and question and answer in determining the cost of goods produced and evaluating. The result that has been achieved from community service is an increase in the knowledge of MSME actors related to the cost of goods produced in general and can improve the welfare of the community. After participating in this activity, business actors can find out how to set the cost of goods produced, so that MSME actors can minimize losses.*

Keywords: *Cost of Goods Produced, MSMEs*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Parereja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Mitra kegiatan ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Parereja. Desa Parereja mempunyai potensi yang baik untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan bertumbuhnya pelaku usaha di desa tersebut. Seiring dengan bertumbuhnya pelaku usaha, terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih kurangnya pengetahuan tentang tata kelola usaha, khususnya pada bidang pembukuan terutama masih kurangnya pemahaman dan kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi. Tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pemahaman

melalui sosialisasi terkait pentingnya dalam menentukan harga pokok produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan. Selain itu juga memberikan wawasan terkait perhitungan harga pokok produksi sebagai strategi dalam meningkatkan kesuksesan usaha. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode ceramah dengan memberikan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dalam penentuan harga pokok produksi dan evaluasi. Hasil yang telah dicapai dari pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terkait harga pokok produksi secara umum dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan ini, pelaku usaha dapat mengetahui cara menetapkan harga pokok produksi, sehingga pelaku UMKM dapat meminimalisir kerugian.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyanggah fungsi penting dalam membangun suatu perekonomian di Indonesia. UMKM mempunyai pengertian sebagai urat nadi atau jalan penentu berkembangannya perekonomian daerah dan nasional (Hasri dkk., 2014). Tumbuhnya ekonomi nasional dapat ditinjau dari perekonomian daerah, karena apabila daerah tersebut memiliki kondisi ekonomi berkembang, maka akan mempengaruhi ekonomi nasional. Pada umumnya perkembangan ekonomi daerah ditunjang oleh keaktifan pelaku usaha. UMKM juga dianggap usaha yang mampu bertahan di tengah terjadinya krisis ekonomi, buktinya pemerintah mempercayakan UMKM untuk mempersempit dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM juga menjadi solusi dalam perekrutan tenaga kerja baik yang diberhentikan akibat pemutusan kontrak maupun pengangguran. Berhasil atau tidaknya program pemerintah bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan dan kemandirian suatu desa. Apabila desa tersebut sejahtera, akan berpengaruh pada perekonomian daerah. Sampai saat ini, para pelaku usaha masih terus berkembang, salah satunya di Desa Parereja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes.

Pencarian masyarakat di desa tersebut rata-rata beprofesi sebagai petani padi dan ibu rumah tangga dengan jumlah penghasilan yang tidak menentu. Banyak masyarakat yang memulai untuk berwirausaha, terbukti UMKM di Desa Parereja semakin bertambah dengan produk yang diperjualbelikan semakin beraneka ragam mulai dari harum manis, basreng dan mie lidi, roti gulung, rengginang, keripik tempe sampai pembuatan kain batik khas Parereja. Hal tersebut dapat diartikan masyarakat Desa Parereja mempunyai potensi yang baik untuk berwirausaha, sehingga mampu memutus angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan, sehingga kehidupan keluarga menjadi sejahtera. Seiring dengan bertumbuhnya UMKM di Desa Parereja tidak diimbangi dengan adanya pelatihan akan manajemen yang baik. Dalam menjalankan usaha banyak faktor yang perlu diperharikan, salah satunya adalah informasi.

Informasi ialah sekumpulan data, fakta atau hasil pengamatan yang dapat menambah pengetahuan bagi pelaku UMKM dan mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan usaha (Fadillah dkk., 2021). Sebuah usaha pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh laba yang optimum dan agar selalu eksis bersaing dengan pasar, sebab itu para pelaku usaha haruslah mempunyai trik dan kebijakan yang jitu. Trik dan kebijakan yang harus diterapkan seperti kebijakan dalam pembukuan, seperti penentuan harga pokok produksi, sehingga dapat menentukan harga jual.

Salah satu hambatan bagi pelaku UMKM dalam melangsungkan usahanya yaitu masih kurangnya pemahaman serta kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi dalam dunia bisnis merupakan masalah kecil namun berdampak besar (Yustitia & Adriansah, 2022) Para pelaku usaha masih banyak yang menghiraukan perhitungan harga pokok produksi. Padahal hal tersebut penting untuk mengurangi terjadinya pengeluaran biaya yang berlebihan. Sebagian pelaku usaha di Desa Parereja masih buta akan pentingnya pembukuan dan kurangnya pemahaman dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi terkait pentingnya dalam menentukan harga pokok produksi. Hal tersebut sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan, memberikan penjelasan terkait perhitungan sederhana harga pokok produksi untuk UMKM. Perlu diketahui, masih banyak pelaku UMKM desa Parereja yang belum mengetahui harga pokok produksi sehingga muncul ketidakpastian akibatnya penetapan harga pokok produksi bisa terlalu tinggi bisa juga terlalu rendah. Ketidakpastian dan ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok produksi disebabkan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terkait pentingnya harga pokok produksi dan perhitungannya (Fadillah dkk., 2021). Dengan demikian solusi yang dapat diberikan melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi supaya pelaku usaha dapat sukses dalam menjalankan usahanya yaitu dengan pemberian sosialisasi penentuan harga pokok produksi khususnya bagi para pelaku usaha di desa Parereja.

Sosialisasi diterapkan berupa pemberian pemahaman akan pentingnya perhitungan harga pokok produksi dalam pembukuan dan penjelasan terkait perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Harga pokok produksi ialah elemen yang penting dalam memberikan suatu penilaian kesuksesan suatu usaha (Purnawati dkk., 2017). Harga pokok produksi juga diartikan biaya yang keluar dari jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung sesuai berjalannya produksi (Haryanto, 2018). Adanya pemberian edukasi atau penyuluhan terbukti dapat menjadi solusi dalam penyelesaian masalah utama usaha mikro yang mengalami kesulitan untuk berkembang hal ini menurut (W & Nathanael, 2020). Harga pokok produksi juga dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan dan pengendalian keputusan, karena harga jual dapat dilihat dari perhitungan harga pokok produksinya.

Baiknya suatu pengelolaan pada proses produksi perlu memperhatikan perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan. Terbukti bahwa begitu penting perhitungan harga pokok produksi bagi pelaku usaha. Para peserta nampak antusias peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini dapat sangat membantu memahami unsur-unsur perhitungan, dan dapat menentukan harga jual produk dan mengetahui untuk apa saja biaya dikeluarkan, meminimalisir keluarnya biaya yang berlebihan (Rusmiyati dkk., 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diadakannya kegiatan sosialisasi akan pentingnya penentuan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM. Hal ini diharapkan dapat menjadi celah bagi mereka agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami pentingnya pembukuan seperti perhitungan harga pokok produksi dan penjelasan terkait perhitungannya, supaya pelaku UMKM dapat meraih kesuksesan dalam usahanya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada masyarakat pelaku UMKM yang berada di Desa Parereja. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih buta akan pentingnya perhitungan harga pokok produksi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan terkait pentingnya penetapan harga pokok

produksi kepada pelaku UMKM sebagai landasan awal dalam penentuan harga jual dari usaha yang dijalankan. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode:

1. Metode ceramah

Dilaksanakan dengan memberikan penjelasan materi secara langsung serta memberikan gambaran yang luas akan pentingnya penentuan harga pokok produksi guna menunjang kesuksesan usaha (Prasetyo dkk., 2021)

2. Metode Diskusi/Tanya jawab

Narasumber atau pemateri memberikan kesempatan bertanya bagi para peserta kegiatan dan berdiskusi tentang mekanisme penetapan harga pokok produksi.

3. Metode evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan penilaian atau mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dari pihak penyelenggara serta kemampuan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan seminar, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman (Nelfiyanti dkk., 2020)

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Desa Parereja Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, selama 2 minggu. Kegiatan berlangsung mulai tanggal 13 s.d. 27 Agustus 2022 yang bertempat di Gedung Perjamuan atau Gedung Olahraga Rakyat (GOR) Desa Parereja. Peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi berjumlah 33 peserta. Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar tentang sosialisasi penetapan harga pokok produksi meliputi beberapa tahapan.

1. Tahapan pertama, merupakan tahap observasi dengan mendatangi pelaku UMKM bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku usaha telah mengetahui pentingnya penentuan harga pokok produksi. Permasalahan ditemukan ketika pengabdian melakukan observasi atau pengamatan selama beberapa hari dengan mendatangi langsung ke tempat pelaku UMKM disertai dengan wawancara kepada pelaku UMKM terkait pembukuan salah satunya perhitungan harga pokok produksi. Dari observasi tersebut ternyata pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya harga pokok produksi, sehingga pengabdian ingin memberikan bentuk pengabdian berupa solusi kepada masyarakat pada bidang ekonomi khususnya bagi masyarakat pelaku UMKM.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

2. Tahapan kedua, yaitu tahap persiapan dengan melakukan perundingan solusi yang akan diberikan atas permasalahan tersebut sekaligus pembentukan panitia serta melakukan rapat koordinasi terkait teknis dalam pelaksanaannya. Di dalam rapat koordinasi membahas tentang pembagian tugas mulai dari penentuan lokasi serta peizinan untuk tempat yang akan digunakan, penentuan target peserta seminar, pembuatan dan pelayangan surat untuk peserta (UMKM) dan tamu undangan, pencarian pemateri yang cocok dengan dasar UMKM, pengadaan konsumsi, pengadaan perlengkapan dan persiapan acara seperti pengaturan ruangan, pembagian *jobdisk* pada saat berlangsungnya acara, dan persiapan lainnya. Setelah menjalani perundingan dengan berbagai pihak, ditemukan solusi yaitu melalui program sosialisasi atau pemberian edukasi tentang penentuan harga pokok produksi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan pelaku UMKM.



Gambar 2. Tahap persiapan

3. Tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan dilakukan registrasi atau pendaftaran peserta. Acara pembukaan kegiatan yang dibawakan *Master of Ceremony* selanjutnya dilanjutkan penyampaian materi terkait pentingnya penentuan harga pokok produksi, komponen-komponen di dalam harga pokok produksi, kemudian dilanjutkan pengenalan metode sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi. Berakhirnya penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian gambaran sederhana dalam menghitung harga pokok produksi dan dilanjutkan sesi tanya jawab/diskusi. Kegiatan dilengkapi dengan bantuan alat yang digunakan seperti laptop, proyektor, LCD dan diakhir kegiatan peserta diminta untuk mengajukan pertanyaan atas permasalahan dalam penentuan harga pokok produksinya.

Hasil dari kegiatan pencarian permasalahan pada pelaku UMKM muncul temuan solusi atas masalah tersebut melalui bentuk pengabdian masyarakat di Desa Parereja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes melalui sosialisasi kegiatan. Kegiatan dimulai dengan melakukan registrasi sebelum dimulainya acara, peserta yang sudah dipersiapkan panitia sebelumnya dengan mengisi daftar kehadiran. Nampak pada gambar peserta antusias untuk mengikuti kegiatan ini:



Gambar 3. Registrasi Peserta

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pengertian harga pokok produksi, penentuan harga pokok produksi diawali dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku UMKM terkait pentingnya perhitungan biaya produksi yang dipakai guna menentukan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan harga jual. Kemudian proses selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian materi terkait elemen yang terdapat dalam menghitung biaya produksi. Elemen tersebut diantaranya biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) merupakan biaya untuk bahan baku langsung yang mudah diidentifikasi dengan produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) merupakan biaya yang digunakan secara langsung untuk proses produksi dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) yaitu biaya selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung seperti bahan baku tidak langsung (perlengkapan, mesin) tenaga kerja tidak langsung (gaji mandor), perbaikan dan pemeliharaan serta biaya listrik, telepon dan air menurut (Pratiwi dkk., 2022).

Selain itu dilakukan pemberian edukasi terkait metode dalam memperhitungkan harga pokok produksi. Metode langkah dengan memasukkan seperti unsur biaya ke dalam harga pokok produksi disebut dengan metode penentuan harga pokok produksi menurut (Hartati dkk., 2021). Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi, metode tersebut antara lain metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode *full costing* yaitu keseluruhan biaya saat produksi yang ikut diperhitungkan secara penuh dalam menentukan harga pokok produksi (Bustami & Nurlela, 2013 h.40). Pengeluaran tersebut seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan tetap. Sedangkan metode *variabel costing* metode yang digunakan dalam menentukan suatu harga pokok produk hanya memperhitungkan biaya produksi yang sifatnya variabel saja, seperti bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Pada metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi namun akan tetap diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan (Bustami & Nurlela, 2013)



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Kegiatan penentuan harga pokok produksi menjadi bagian yang sangat penting karena informasi harga pokok produksi bermanfaat untuk mengetahui biaya produksi serta harga jual suatu produk, sehingga dari adanya penentuan harga jual yang pas akan mendukung suksesnya usaha. UMKM dapat mendapatkan kesuksesan melalui perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jualnya menurut (Cahyani, 2015). Ketika usaha telah dilakukan perhitungan harga pokok produksi dalam pembukuan yang baik maka usaha akan lebih terstruktur. Kesalahan dan kurangnya pemahaman dalam memperhitungkan biaya produksi akan mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jualnya sehingga berkemungkinan pelaku UMKM akan mendapatkan kerugian dan pelaku usaha salah dalam mengambil keputusan. Akibatnya terjadi kegagalan dari usaha, sebab itu perlu dilakukan sosialisasi akan pentingnya harga pokok penjualan. Melalui perhitungan harga pokok produksi juga bermanfaat untuk menghitung laba rugi yang didapat UMKM atas usahanya sehingga bisa diketahui perkembangannya (Widiatmoko dkk., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat dimaksudkan untuk mendukung berkembangnya kemajuan UMKM di Desa Parereja melalui peningkatan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan dan manajemen yang baik oleh pelaku usaha. Manajemen pengelolaan usaha erat kaitan dengan biaya produksi yang dapat dipakai dalam menghasilkan suatu produk yang akan didistribusikan. Dalam menentukan target laba diperlukan melihat biaya produksi per produk, sehingga harga jual dapat ditentukan. Menentukan harga pokok produksi perlu diterapkan agar para pelaku usaha mempunyai pengetahuan dalam mengelola suatu biaya (Putri & Feblidiyanti, 2021).

Penentuan biaya produksi untuk tiap produk ditentukan melalui cara membagi antara harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga dari perhitungan tersebut diketahui besarnya biaya produksi dari satu unit produk. Dari adanya perhitungan tersebut menjadi salah satu strategi pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk serta dapat menyesuaikan dengan harga produk pesaing. Menentukan ketepatan penetapan harga pokok produksi merupakan urgensi untuk menentukan ketepatan omset atau laba (Fadillah dkk., 2021).

Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan pemecahan masalah terkait apa yang menjadi masalah dalam menghitung biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi. Ternyata pelaku UMKM masih bingung dalam mengelompokkan biaya, sehingga tim pengabdian memberikan pemahaman secara berulang agar pelaku usaha yang hadir dapat mengetahui pengalokasian biaya ke dalam harga pokok produksi dengan cara memberikan gambaran rincian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Pemateri menjelaskan secara detail bagaimana menetapkan biaya tenaga kerja dan pengenalan biaya *overhead* sederhana dengan memberikan ilustrasi perhitungan kepada pelaku UMKM. Pemateri juga memberikan pertanyaan kepada peserta sebagai tolak ukur tingkat pemahaman terkait sosialisasi penetapan harga pokok produksi dan peserta diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan. Ketika peserta pelaku UMKM paham akan pentingnya dan mengetahui penentuan alokasi biaya dan perhitungannya, terlihat peserta antusias dalam bertanya.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Kesuksesan suatu usaha juga dapat dilihat bagaimana pelaku usaha sudah melakukan pembukuan yang baik salah satunya dengan menghitung harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi memiliki dampak yang besar dalam dunia bisnis (Yustitia & Adriansah, 2022). Karena harga pokok produksi merupakan kegiatan termasuk pencatatan, penggolongan dan peringkasan biaya atas pengeluaran biaya untuk pengadaan suatu produk yang menjadi salah satu cara untuk mengetahui segala pengeluaran (Mulyani dkk., 2021); (Saputra dkk., 2021). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sederhana, namun banyak pelaku usaha yang belum mengetahui hal tersebut, sehingga kita tidak tahu harga pokok produk dan menentukan harga jual tidak tepat. Bagaimana usaha dapat berlanjut jika hal sederhana tersebut tidak tahu, ada dua kemungkinan dalam menentukan harga yaitu bisa kemurahan atau juga kemahalan. Dari situlah ketika kita mengetahui manajemen yang baik dalam hal pembukuan maka akan menunjang kesuksesan usahanya.

Berdasarkan pengamatan oleh pengabdian, UMKM di Desa Parereja memiliki potensi untuk maju dan berkembang, UMKM akan sukses dengan cara menghitung biaya produksi, sehingga dapat menetapkan harga yang sesuai. Suksesnya para pelaku usaha harus diimbangi dengan mengikuti pelatihan dan seminar mengenai pelatihan kewirausahaan dan perhitungan pembukuan seperti harga pokok produksi. Bagi konsumen, produk yang menarik dan harga jual yang terjangkau dapat meningkatkan kepuasan, apalagi produk yang dijual sama dengan pesaing lainnya, untuk itu perlu dilakukan penentuan harga pokok produksi.

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan tentunya memberikan manfaat yang besar, dengan adanya kegiatan dalam bentuk sosialisasi pentingnya penentuan harga pokok produksi pelaku UMKM Desa Parereja dapat meningkatkan pemahaman atau mengetahui harga pokok produksi, jenis pendekatan metode yang digunakan, dapat mengalokasikan biaya serta dapat menghitungnya. Dengan adanya sosialisasi akan pentingnya penetapan harga pokok produksi pada pelaku usaha di Desa Parereja dapat memperoleh keuntungan yang besar, sehingga dapat meningkatkan kesuksesan kesejahteraan masyarakat. Para pelaku usaha diharapkan mampu menghitung harga pokok produksi, agar dalam menetapkan harga di atas biaya produksi, sehingga pelaku UMKM dapat meminimalisir kerugian.

Kegiatan terakhir yaitu evaluasi kegiatan, dari adanya kegiatan sosialisasi tersebut masyarakat pelaku UMKM merasa terbantu dalam menunjang kesuksesan usahanya melalui pemberian edukasi penetapan harga pokok produksi. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM. Pemahaman pelaku UMKM bertambah menjadi 80% dari yang sebelumnya belum mengetahui harga pokok produksi, sehingga sekitar 26 peserta meningkat pengetahuannya. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan secara umum kegiatan berlangsung lancar dan tertib. Pelaku UMKM antusias dalam menghadiri serta mendengarkan pemateri dengan baik, ketika dibukanya sesi diskusi dan tanya jawab mereka tidak segan untuk bertanya.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, pengetahuan pelaku UMKM semakin meningkat, sehingga dapat mendorong kesuksesan usahanya. Ketika seluruh rangkaian kegiatan telah selesai, peserta melakukan swafoto bersama pemateri sebagai tanda suksesnya dan berakhirnya kegiatan. Dengan adanya kegiatan ini pelaku UMKM dapat bersemangat dalam melakukan pembukuan dan diharapkan kegiatan peningkatan mutu pelaku usaha tidak berhenti disini saja melainkan ke depannya harus lebih banyak kegiatan seperti pelatihan. Berikut gambar foto bersama peserta atau pelaku UMKM dan foto evaluasi pascakegiatan.



Gambar 6. Pelaku UMKM Setelah Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari dosen dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Parereja. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil dari kegiatan tersebut pelaku UMKM di desa Parereja mampu memahami pentingnya perhitungan harga pokok produksi (pengertian, komponen, metode, pengalokasian biaya hingga perhitungannya), sehingga pengetahuan pelaku usaha semakin meningkat. Pelaku UMKM desa Parereja dapat meningkatkan kesuksesan dalam menetapkan keuntungan dan harga jual serta dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM setelah mengetahui pentingnya penetapan harga pokok produksi dan perhitungannya. Para pelaku UMKM dalam menetapkan harga di atas biaya

produksi, sehingga pelaku UMKM dapat meminimalisir kerugian.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Ibu Tuti Nurjanah selaku Kepala Desa Parareja yang telah memberikan izin terlaksananya kegiatan, dan kepada masyarakat pelaku usaha, yang telah berpartisipasi dalam mengikuti program pelatihan, serta Dosen Pembimbing KKN yang sudah memberikan arahan dan masukan atas kelancaran penyusunan laporan.

DAFTAR REFERENSI

- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4 ed., hal. 40). Mitra Wacana Media.
- Cahyani, G. F. (2015). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing*.
- Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). *Pemahaman UMKM terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi*. 22(2), 135–147.
- Hartati, L., Asmawati, Hendarmin, R., & Syafitri, L. (2021). *Pelatihan Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Masyarakat Prabumulih Era Covid-19. pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 77–91.
- Haryanto, W. (2018). *Analisis Pembebanan Biaya Overhead Terhadap Hara Jual Waroeng Ibu Noeng di Bekasi*. 4(1), 137–142.
- Hasri, B., Santoso, D., & TH, D. S. (2014). *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi*.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). *Pelatihan perhitungan harga pokok produksi bagi umkm kabupaten pati. jurnal pengabdian masyarakat*, 04, 181–187.
- Nelfiyanti, Sudawrwati, W., Prasetywati, M., Mujiastuti, R., & Putri, B. M. (2020). *Pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok penjualan umkm kuliner di daerah penggilingan*.
- Prasetyo, I., Saddewisasi, W., & Prasetyo, A. (2021). *Penerapan Strategi Penentuan Harga Jual dalam Menunjang Kesuksesan Usaha UMKM Aneka Snack. jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 12(2), 305–309.
- Pratiwi, A. N., Lestari, D. A., Rahmayang, T., Hertati, L., Hendarmin, R., Syafitri, L., & Munandar, A. (2022). *Sosialisasi kn tematik mbkm pendampingan pembuatan struktur perhitungan harga pokok produksi guna penentuan harga jual keripik singkong rasa jagundi desa petanang. Prima*, 1(4), 109–120.
- Purnawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2017). *Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Penjualan Berdsarkan Metode Akuntansi Pada Usaha Tenun*. 196–201.
- Putri, D. P. S., & Feblidiyanti, N. (2021). *Perancangan Model Pembelajaran Harga Pokok Produksi Berbasis Spreadsheet untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa. Accounting Information System (AIMS)*, 4(1), 44–54.

- Rusmiyati, Bustomi, M. Y., Suryanto, J., & Dewi, I. N. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Home Industri di Kabupaten Kutai Timur. *Literasi*, 2, 55–60.
- Saputra, Y., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan Kuliner Kue Lampung Khas Daerah Lahat Guna Melestarikan Kuliner Daerah. *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 46–52.
- W, L. M. C., & Nathanael, A. (2020). *Edukasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Lontong Banyu Urip Kelurahan Kupang Krajan*, Surabaya. 02.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 03(02), 206–215.
- Yustitia, E., & Adriansah. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).